

## Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kincir Pintar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu

**Andi Ira<sup>1</sup>, Mayong<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: andiiralestari4@gmail.com

**Abstract.** This study aims to identify and describe the improvement of students poetry writing skills using the smart wheel media. This research is a classroom action research (CAR). The problem that is found in the implementation of this research in general is the lack of skills of class VIII-A students of SMP Negeri 1 Kahu in learning to write poetry texts. shows that the results of the implementation of learning to write poetry texts in class VIII-A students are still low and improvements are needed to improve learning outcomes. The improvement solution offered by researchers to fix problems in learning is the use of smart wheel media in learning to write poetry texts. The results of increased learning in terms of process are indicated by an increase in student activity in the implementation of the results of observing teacher activities in the first cycle of 69,64% and the second meeting of 76,78% of the fourteen assessment indicators. The increase in the results of observation of teacher activities in the second cycle of the first was 89,28% and the second meeting was 96,42% of the fourteen assessment indicators. The results of the observation of student activities in the first cycle of the first meeting were 66,07% and the second meeting was 78,57% of the fourteen assessment indicators. The results of the observation of student activities in the second cycle of the first meeting were 91,07% and the second meeting 98,21% of the fourteen assesment indicators. The improvement in terms of learning outcomes to write poetry texts is indicated by the avarage score of students in cycle I is 61, and the average value of students in cycle II is 78. Thus the use of smart wheel media can improve learing to write poetry in terms of process and results learning.

**Keywords:** improvement, writing poetry, smart wheel media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Menulis puisi merupakan salah satu bagian menulis kreatif yang melibatkan batin serta imajinasi. Selain itu, menulis puisi juga merupakan sarana untuk merangsang dan menunjang perkembangan kognitif siswa melalui imajinasi dan kontrol batin yang tersurat melalui sebuah tulisan. Dalam menulis sebuah puisi termasuk melatih kemampuan kepekaan manusia dengan peristiwa yang ada di sekeliling atau pengalaman yang telah dialami oleh orang terdekat, baik itu dilihat atau didengar. Namun, dalam menulis puisi dibutuhkan ketajaman indra mengamati sekitar untuk diwujudkan ke dalam sebuah tulisan yang berisi dan berbentuk. (Utami, 2016).

Menulis puisi adalah kompetensi dasar yang merupakan bagian dalam standar kompetensi kemampuan sastra siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Dengan adanya standar kompetensi tersebut diharapkan siswa mampu menuangkan ide serta gagasannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi harus ditanamkan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama. Dalam penerapannya, pemahaman mengenai puisi masih belum berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan oleh para guru. Pada kenyataannya, pemahaman puisi masih pada tahap teori-teori, ciri-ciri, serta pengarang puisi saja. Masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan ide serta gagasannya ke dalam bentuk tulisan sesungguhnya seperti puisi. Terjadinya hal tersebut disebabkan oleh minimnya alokasi waktu pembelajaran formal di sekolah, rendahnya sarana dan prasarana, kurangnya minat siswa dalam menulis, rendahnya perbendaharaan kata siswa, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta pelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung ditempatkan pada jam terakhir pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Kahu khususnya kelas VIII mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan dan wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk menulis puisi. Hal ini didasari karena siswa kurang memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi dan sulit menemukan ide. Terlihat pada aktivitas pengajaran bahasa khususnya menulis, kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah yang lebih dominan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat merangsang daya nalar dan menimbulkan kesiapan mental untuk melibatkan diri dalam pembelajaran.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dewi (2017) Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) bahwa media yang dikembangkan terbukti dan telah dilakukan uji validasi media oleh ahli dan melihat hasil respons siswa terhadap media tersebut sangat baik dan siswa terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Suharyati (2019) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (APE) Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu" dengan melakukan pertemuan sebanyak delapan kali dan menghasilkan kesimpulan bahwa Kincir Pintar dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal, serta siswa terlihat lebih semangat saat pembelajaran berlangsung.

## **METODE**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Objek penelitiannya adalah masalah belajar siswa di kelas. Peneliti bekerja sama dengan guru yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VIII dalam menerapkan atau mengujicobakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media kincir pintar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini difokuskan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus saling berkaitan dalam hal rangkaian kegiatannya. Artinya bahwa pelaksanaan pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Dalam penelitian ini, mekanisme pelaksanaannya mengikuti model, yang memperkenalkan empat tahap pada masing-masing siklus yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

## **HASIL**

### **Paparan Data Siklus 1**

#### *Perencanaan*

Pembelajaran siswa menulis puisi menggunakan media kincir pintar dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran dengan bertukar pikiran untuk menyamakan persepsi. Guru memberikan masukan tentang materi yang dianggap perlu pada saat pembelajaran. Masukan yang dimaksud adalah bahan akan diajarkan, waktu pelaksanaan, sumber belajar, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan lembar observasi dalam membelajarkan siswa agar tujuan dapat tercapai yaitu siswa dapat menulis teks puisi dengan media kincir pintar.

#### *Tindakan*

Hasil menulis puisi menggunakan media kincir pintar dari kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kahu sebesar 62. Siswa dapat mengembangkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti menjadi puisi yang bernilai imajinatif, kreatif, dan inspiratif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Jumlah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kahu secara keseluruhan terdapat 30 siswa. Pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media kincir pintar pada siklus I terdapat 1 siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, sehingga jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 29 siswa. Hasil menulis puisi menggunakan media kincir pintar pada siklus I siswa mendapatkan nilai mulai dari 55 hingga 80 sepuluh siswa dengan persentase 34,48% mendapat nilai 55, lima siswa dengan persentase 17,24% mendapatkan nilai 60, tujuh siswa dengan persentase 24,13% mendapat nilai 65, lima siswa dengan presentase 17,24% dengan nilai 70, satu siswa dengan persentase 3,44% mendapat nilai 75, dan satu siswa dengan persentase

3,44% mendapatkan nilai 80. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 93,10% atau dua puluh tujuh siswa yang mendapatkan nilai 55, 60, 65, dan 70 belum memenuhi KKM, hal tersebut terjadi karena siswa belum mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun secara menyeluruh. Siswa masih kurang dalam menentukan pilihan kata yang tepat, menuangkan majas melalui puisi yang ditulis, dan kurang dalam memunculkan imaji pada puisi yang ditulis. Satu siswa dengan persentase 3,44% pas mencapai KKM, dan satu siswa lainnya dengan presentase 3,44% sudah mencapai KKM karena puisi yang ditulis sudah memenuhi kriteria pada aspek penilaian berdasarkan unsur pembangun puisi.

**Tabel 1. Hasil Nilai Siklus 1**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Peretemuan	Siklus I
2.	Jumlah nilai	1810
3.	Jumlah siswa	29
4.	Nilai rata-rata	62

### *Refleksi*

Pada tahap refleksi guru menanyakan tiga pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan hari ini agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan. Guru menanyakan perasaan siswa setelah menulis puisi, dan menanyakan hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa selama kegiatan menulis puisi. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menyampaikan pesan agar siswa selalu belajar. Siswa diminta untuk berdoa sebelum pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **Paparan Data Siklus II**

#### *Perencanaan*

Kegiatan perencanaan dilaksanakan untuk merancang kegiatan siklus II. Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Januari 2022 di ruang guru SMP Negeri 1 Kahu. Pada kegiatan perencanaan penulis berdiskusi dengan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran siklus II. Hal-hal yang didiskusikan antara lain (1) menyamakan persepsi terkait pelaksanaan pembelajaran pembelajaran siklus II, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus kurikulum 2013, dan (3) mendiskusikan perbaikan pelaksanaan tindakan.

#### *Tindakan*

Hasil menulis puisi menggunakan media kincir pintar dari kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kahu sebesar 77. Nilai rata-rata kelas dari hasil tersebut telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kahu adalah 30 siswa. Hasil menulis puisi siklus II mengalami peningkatan

dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Pada pembelajaran puisi siklus II, seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran hanya ada satu siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hasil berdasarkan kegiatan pembelajaran menulis puisi sebanyak satu siswa dengan persentase 3,33% mendapatkan nilai 70, sembilan belas siswa dengan persentase 63,33% mendapatkan nilai 75, delapan siswa dengan persentase 26,66% mendapatkan nilai 80, dan dua siswa dengan persentase 6,66% mendapat nilai 85. Penilaian dalam pembelajaran menulis melalui dengan media kincir pintar menggunakan skala likert 1-4 pada setiap aspek. Skala likert 1 memiliki kategori kurang, 2 memiliki kategori cukup, 3 memiliki kategori baik, dan 4 memiliki kategori sangat baik.

**Tabel 2. Hasil Nilai Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Peretemuan	Siklus II
2.	Jumlah nilai	2310
3.	Jumlah siswa	30

### *Refleksi*

Guru menanyakan perasaan siswa setelah menulis puisi dengan menggunakan media kincir pintar dengan lebih mengenal dan memahami unsur pembangun puisi. Siswa ditanya mengenai hambatan atau kendala yang dialami selama kegiatan menulis puisi. Guru menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan hari ini agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menyampaikan pesan agar siswa selalu belajar. Siswa diminta untuk berdoa sebelum pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan salam, dan salam dijawab oleh siswa dengan penuh semangat.

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa mampu meningkatkan semangat, minat, kreativitas siswa dalam menerima pelajaran menulis teks puisi. Siswa dalam proses tampak merasa senang sehingga dengan sendirinya mereka mereka aktif dan kreativitas yang ada pada dirinya dapat lebih ditingkatkan. Dalam hal kreativitas siswa menulis teks puisi berdasarkan media kincir pintar dapat terlihat dari antusias, semangat, rasa senang, serta dari hasil karya mereka dalam menulis teks puisi.

## **PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Kincir Pintar dari Segi Proses**

Lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran menulis puisi siklus I pertemuan pertama menunjukkan hasil 69,64%, dan pertemuan kedua 76,78%. Peningkatan terjadi pada indikator penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada siklus I pertemuan pertama masih masuk dalam kategori baik dengan perolehan skor 3, dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan pemerolehan skor 4 kategori sangat baik. Pada setiap pertemuan guru melakukan perbaikan agar

hambatan yang terjadi pada sebelumnya dapat diselesaikan. Peningkatan juga terjadi pada 14 indikator yang lainnya, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor yang diperoleh pada hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran menulis puisi siklus II pertemuan pertama sebesar 89,28%, dan pertemuan kedua sebesar 94,42%. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selalu mengalami peningkatan dari hasil siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 5,36%. Hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 16,07%. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi siklus I pertemuan pertama sebesar 66,07%, dan pertemuan kedua sebesar 78,57%. Hasil lembar observasi pembelajaran menulis puisi siklus II pertemuan pertama sebesar 87,50%, dan pertemuan kedua sebesar 91,07%. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan setiap siklus dalam pembelajaran penilaian aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Peningkatan dari hasil siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 7,11%. Hasil siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 14,29%, hal tersebut terjadi karena tidak ada gangguan yang tidak terduga dari siswa kelas VIII-A.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Kincir Pintar dari Segi Hasil**

Peningkatan dilihat dari hasil pembelajaran menulis puisi siklus I dan Siklus II, hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan media kincir pintar didapatkan dari lembar penilaian yang didalamnya terdapat lima aspek terkait dengan unsur pembangun puisi. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi meliputi, (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) majas, (4) rima, (5) tipografi. Berdasarkan hasil pengamatan yang ditentukan tema oleh guru, isi dari puisi yang ditulis oleh siswa sesuai dengan hasil pengamatan yang dilihat, sehingga isi puisi yang ditulis oleh siswa sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada siklus I masih ada siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran menulis puisi siklus II. Pembelajaran puisi siklus II mengalami peningkatan pada hasil menulis siklus II aspek kesesuaian isi dengan tema. Guru memberikan satu pilihan tema, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan tema tersebut dalam isi puisi. Beberapa tema yang menjadi pilihan meliputi, persahabatan, lingkungan, keluarga, dan perjuangan. Pada siklus II ini isi puisi yang ditulis oleh siswa sebagian besar sudah sesuai dengan tema yang dipilih sendiri oleh siswa. 21 siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik, dan 9 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Siswa yang menempati kategori sangat baik persentasenya sangat banyak dibandingkan siswa yang mendapatkan kategori baik.

Hasil pembelajaran menulis puisi siklus I aspek diksi (pilihan kata) menunjukkan persentase yang baik. Pada pembelajaran menulis puisi siklus I pada aspek pemilihan kata 2 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik, 8 siswa mendapatkan

skor 3 dengan kategori baik, dan 19 siswa mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Pada pembelajaran menulis puisi siklus II aspek pilihan kata tidak ada siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup dan skor 1 dengan kategori kurang. Peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa siklus II yang mendapat skor tertinggi bertambah dibandingkan pada siklus I.

Hasil pembelajaran menulis puisi siklus II pada aspek majas terdapat 2 siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik, pada kategori ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, 8 siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, dan 20 siswa mendapat skor 2 dengan kategori cukup. Pada aspek penilaian majas tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, puisi yang ditulis sudah mengandung majas melalui kata yang penuh makna.

Hasil pembelajaran menulis puisi siklus I aspek rima terdapat satu siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik, siswa tersebut sudah mulai bisa menerapkan rima yang berpola. Lima siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, dua puluh dua siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup, dan satu siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang karena terdapat beberapa bait yang tidak menggunakan rima yang berpola. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi siklus I, perlu ada upaya perbaikan dengan dilaksanakan pembelajaran menulis puisi siklus II.

Pembelajaran menulis puisi siklus II dilakukan sebagai perbaikan hasil siklus I. Hasil pembelajaran menulis puisi siklus II pada aspek penilaian rima terdapat dua siswa memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, dua puluh dua siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, dan enam siswa mendapat skor 2 dengan kategori cukup sudah mampu menerapkan rima berpola pada setiap bait puisi yang ditulis. Hasil pembelajaran menulis puisi siklus II pada aspek penilaian rima yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil siklus I. Siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan rima yang berpola, sehingga puisi yang ditulis memiliki nilai estetik.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi siklus I terdapat lima siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik, dua belas siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, dan dua belas siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup. Melihat hasil pembelajaran menulis puisi siklus I yang belum maksimal maka peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran menulis puisi siklus II.

Pembelajaran menulis puisi siklus II dilaksanakan berdasarkan perbaikan dari siklus I. Hasil dari pembelajaran menulis puisi siklus II aspek penilaian tipografi terdapat sebelas siswa mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik, Sembilan belas siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup serta skor 1 dengan kategori kurang. Hasil pembelajaran menulis puisi Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi siklus I.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media *Kincir Pintar* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kincir pintar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu kabupaten Bone dari segi proses dan hasil. Siswa dapat memahami unsur pembangun puisi melalui penggunaan media kincir pintar sebagai inovasi dalam pembelajaran.

Media kincir pintar tidak hanya bisa diterapkan untuk kegiatan pemahaman unsur pembangun puisi, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran lain sebagai pendukung kelancaran pembelajaran. Penerapan media Kincir Pintar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kahu dari segi hasil. Hasil pembelajaran menulis puisi melalui media kincir pintar mengalami peningkatan pada setiap tindakan, (a) hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan tema pada siklus I terdapat hasil 7% siswa mendapatkan kategori sangat baik, 62,06% mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, 27,8% mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup dan 3,44% mendapat skor 2 dengan kategori kurang.

Pada siklus II terdapat 70% siswa masuk dalam kategori sangat baik, dan 30% masuk dalam kategori baik. Siswa yang mampu membuat puisi yang keseluruhan isinya sesuai dengan tema masuk dalam kategori sangat baik, puisi yang isinya sesuai dengan tema masuk dalam kategori baik, puisi yang isinya cukup sesuai dengan tema masuk kategori cukup, dan puisi yang isinya kurang sesuai dengan tema akan masuk kategori kurang. (b) hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan memerhatikan diksi pada siklus I sebesar 7% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 27,58% siswa masuk kategori baik dalam pemilihan kata, dan 65,51% siswa masuk dalam kategori cukup dalam pemilihan kata. Siklus II terdapat hasil sebesar 6,66% siswa sangat baik dalam pemilihan kata dan 93,33% siswa baik dalam pemilihan kata. (c) hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan majas siklus I sebesar 52% siswa masuk kategori baik, 38% siswa masuk dalam kategori cukup, dan 10,34% masuk dalam kategori kurang dalam menyampaikan majas melalui puisi karyanya. Siklus II mendapatkan hasil 6,66% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 26,66% siswa masuk dalam kategori baik, dan 66,66 siswa masuk dalam kategori cukup. (d) hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan rima siklus I sebesar 3,44% siswa sangat baik dalam memunculkan rima, 17,24% siswa baik dalam memunculkan rima, 76% siswa cukup dalam memunculkan rima, dan 3,44% siswa mendapat nilai kurang dalam memunculkan rima dalam puisi. Siklus II memiliki hasil sebesar 6,66% siswa sangat baik dalam memunculkan rima, 73,33% siswa sudah baik dalam memunculkan rima, dan 20% siswa masih mendapat nilai cukup pada puisi yang ditulis. (e) hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan memerhatikan tipografi siklus I 17,24% siswa sangat baik dalam menggunakan tipografi, 41,37% siswa

sudah baik dalam menggunakan tipografi, dan 41,37% siswa cukup dalam menggunakan tipografi pada puisinya. Siklus II memiliki hasil sebsesar 36,66% siswa sangat baik dalam menggunakan tipografi, dan 63,33% siswa sudah baik dalam menggunakan tipografi pada puisinya.

Berdasarkan kelima aspek penilaian dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media kincir pintar siklus I terdapat hasil ketuntasan sejumlah 7% sudah mencapai KKM. Hasil dari pembelajaran menulis puisi siklus II sejumlah 96,66% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil menulis puisi siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sejumlah 90%.

Hasil gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan di tiga sekolah yaitu SMPN 1, SMPN 4, dan SMPN 5 Tinambung sudah terlaksana dengan program masing-masing. Berdasar buku panduan gerakan 15 menit membaca di tiga sekolah berbeda-beda. Khusus di sekolah SMPN 1 Tinambung kegiatan membaca 15 menit adalah aktivitas kreasi sekolah dengan mengaji selama 15 menit. Jadwal dilaksanakan dua kali seminggu, dan satu kali seminggu. Pada tahap pengembangan di tiga sekolah sebagian sudah dilaksanakan. Seperti pengembangan iklim literasi sekolah kunjungan perpustakaan keliling terlaksana hanya satu sekolah. Ketersediaan fasilitas yang kurang seperti pojok baca, buku bacaan, dan jurnal tanggapan belum terlihat di tiga sekolah tersebut. Sedangkan pada tahap pembelajaran di tiga sekolah tidak terlaksana. Masalah memahami teks di semua mata pelajaran untuk ketiga sekolah sangat rendah dan perlu ditingkatkan.

Faktor pendukung gerakan literasi sekolah di SMPN 1, SMPN 4, dan SMPN 5 Tinambung adalah pada kebijakan pemerintah tentang peluncuran Gerakan Literasi Nasional pada tahun 2017 berdasar Peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 yaitu penumbuhan budi pekerti. Kedua adanya dukungan setiap perwalian kelas pelaksanaan literasi di lingkungan sekolah. Faktor penghambat gerakan literasi sekolah di SMPN 4, SMPN 1, dan SMPN 5 Tinambung ada pada fasilitas yang masih sangat kurang, yaitu penyediaan penunjang bahan bacaan dan pengadaan sudut baca maupun lingkungan kaya teks yang masih sangat sedikit. Kedua minat baca rendah adalah faktor penghambat gerakan literasi sekolah, serta pemahaman guru dan siswa tentang literasi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S M. (2017). "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa" dalam *Jurnal Sekolah Dasar* Vol 2, Nomor 1. Karawang: Universitas Buana Perjuangan.
- Suharyati dan Zulmiyetri. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Alat Peraga Edukatif (APE) Kincir Pintar Bagi Anak Tunarungu" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Vol 7, Nomor 1. Padang: Universitas Negeri Padang.

Utami, A F; Djuanda, Dadan; dan Aeni Ani Nur. (2016). "Penerapan Permainan Bank Kata dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas" dalam *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1, Nomor 1. Sumedang: UPI Kampus Sumedang.